

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif merupakan data-data yang berbentuk angka, baik secara langsung di gali dari penelitian maupun hasil pengolahan data kuantitatif .jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Corporate social responsibility (CSR)*, karakter eksekutif, *Sales Growth*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan multinasional manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

3.2.1 Data primer

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian.

3.2.2 Data sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data - data tersebut bersumber dari terbitan-terbitan Bursa Efek Indonesia(BEI).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berupa laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016 data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia dan website-website lainnya yang berhubungan dengan penelitian observasi pasif. Observasi pasif yaitu peneliti mengamati tapi tidak terlibat pada kegiatan tersebut.
 - b. Dokumentasi
Pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah salah satu alternative untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literature dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut sugiono (2008:115), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut sugiono (2008:116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populai tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2016.

Adapun pertimbangan kriteria yang ditentukan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Proses pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014	35
2	Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015	32
3	Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016	32
4	Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara terus menerus dan menggunakan satuan mata uang rupiah pada periode tertentu	20
5	Perusahaan manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian, sehingga ETR menjadi positif	13

Tabel 3.2 Daftar sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

No	Kode	Nama perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
5	INAF	Indofarma Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	KAEF	Kimia Farma Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk Indofarma Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

3.5 Teknik Analisis Data

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Variabel merupakan sesuatu yang dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian atau obyek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen.

3.5.1 Variabel Penelitian

3.5.1.1 Variabel Dependen (Y) :

Dalam penelitian ini penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah penghindaran pajak (*Tax avoidance*). *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rates* (CETR). Dalam

penelitian ini (Wijayanti, 2016) CETR menjelaskan persentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak. CETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak penghasilan dalam (Lanis & Richardson, 2011). Adapun rumus menghitung CETR sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash tax paid } i-t}{\text{Pretax income } i-t}$$

Keterangan:

CETR : adalah *Cash Effective Tax Rates* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun berjalan.

Cash tax paid i-t : adalah jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Pretax income i-t : adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

3.5.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel *corporate social responsibility* (CSR), karakter eksekutif, *sales growth* manajemen laba, dan ukuran perusahaan.

a. *Corporate Social Responsibility* (X1)

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan Corporate Social Disclosure Index (CSDI)

yang berdasarkan GRI-4. Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 149 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item i diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item i tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j

$\sum X_{ij}$: nilai 1 jika item i diungkapkan; nilai 0 jika item i tidak diungkapkan.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j , $n_j \leq 149$

b. Karakter Eksekutif

Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki oleh perusahaan (Paligrova dalam Budiman, 2012: 8). Untuk mengukur risiko perusahaan ini dapat dihitung melalui deviasi standar EBITDA dibagi total asset perusahaan. Rumus deviasi standar dirumuskan sebagai berikut:

$$RISK = \sqrt{\sum_{T-1}^T (E - \frac{1}{T} \sum_{T-1}^T E)^2 / (T-1)}$$

Dimana E adalah EBITDA dibagi dengan total asset dari perusahaan

c. Sales Growth (X3)

Sales Growth dalam penelitian ini dapat diukur melalui perhitungan dari penjualan akhir periode pada tahun i dikurangi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan akhir periode tahun sebelumnya. Adapun rumus perhitungan *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_{\text{akhir}} - \text{Penjualan}_{\text{sebelumnya}}}{\text{Penjualan}_{\text{sebelumnya}}}$$

Hal ini sesuai dengan penelitian (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Swingly & Sukartha, 2015).

d. Manajemen Laba (X4)

Model untuk mengukur manajemen laba telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Proksi yang banyak digunakan untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan nilai total akrual (Healy 1985; Dechow et al. 1995). Healy (1985) mengestimasi total akrual/non *discretionary accrual* (NDA) dengan perbedaan diantara pendapatan akuntansi dengan arus kas dari aktivitas operasi. Healy (1985) juga berasumsi bahwa manajemen laba dilakukan dengan konstan setiap tahunnya. Berbeda dengan hal tersebut, Jones (1991) menemukan model pengukuran NDA dengan asumsi bahwa manajemen laba tidak dilakukan konstan pada setiap tahunnya.

Model Jones (1991) dimodifikasi pada penelitian-penelitian selanjutnya mulai dari Dechow et. al (1995), Kothari et. al (2005) dan Frank dan Rego (2009). Modifikasi dilakukan karena

model Jones tersebut gagal dalam mengestimasi porsi *discretionary total accrual* dan mungkin akan menyebabkan masalah yang serius dalam menarik kesimpulan. Terakhir model ini dimodifikasi Chen and Ewelt-Knauer (2013) dengan memasukan pengungkapan pengkategorian fair value.

Manajemen laba diproksi berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan.

$$\text{Manajemen laba (ML)} = \frac{\text{Akrual Modal kerja (t)}}{\text{Penjualan periode (t)}}$$

$$\text{Akrual modal kerja} = \Delta \text{AL} - \Delta \text{HL} - \Delta \text{Kas}$$

Keterangan:

- AL = Perubahan aktiva lancar pada periode t
- HL = Perubahan hutang lancar pada periode t
- Kas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

e. Ukuran Perusahaan (X4)

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan (*size*) didefinisikan sebagai nilai yang menggambarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini karena kemungkinan memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan dengan penghindaran pajak dimana perusahaan yang besar cenderung melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan total aset di mana menurut Pailit (2013, 26) ukuran perusahaan dihitung sebagai logaritma natural dari total aset perusahaan sebagaimana banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Logaritma natural digunakan pada total aset karena besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda-beda bahkan mempunyai selisih yang besar

sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrem. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal (ekstrem) tersebut maka dalam menghitung ukuran perusahaan data total aset perlu diubah dalam logaritma natural. Dalam menghitung ukuran perusahaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

3.6 Uji Prasyarat data

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2006). Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengerjaan normalitas ini adalah: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Namun uji grafik ini cenderung kurang obyektif karena melibatkan subyektivitas manusia. Oleh sebab itu, akan lebih baik apabila uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji Kolmogorov-Smirnov. Pada uji Kolmogorov-Smirnov jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi secara normal, begitu juga ketika signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghazali (2006), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik, (2) Jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). (Priyatno, 2012:172-173). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU > DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dan pada penelitian ini diuji dengan melihat scatterplot. Menurut Ghazali (2006) Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergabung, melebar, kemudian menyempit), maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang

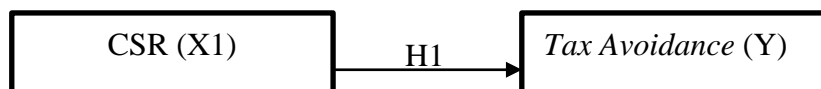
menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Kerangka hipotesis

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan akan menerapkan CSR sepanjang mereka dapat bermanfaat secara ekonomis dari pelaksanaan perilaku yang bertanggung jawab tersebut, seperti menciptakan suatu merek yang akan meningkatkan pemasaran, dan bagaimana dapat meningkatkan laba dalam jangka panjang (Mardikanto, 2014). Pada penelitian yang didukung oleh (Wijayanti, Wijayanti, & Samrotun, 2016) menyebutkan bahwa CSR merupakan salah satu bentuk komitmen terhadap aktivitas bisnis untuk bertindak etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan:



Ho1 : *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax avoidance*.

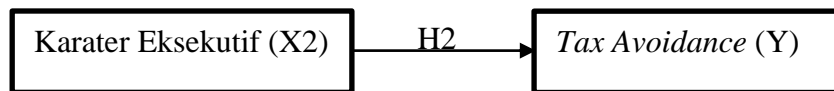
Ha1 : *Corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax avoidance*.

2. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Dapat diartikan bahwa semakin tinggi risiko perusahaan yang ada, maka pemimpin perusahaan semakin memiliki karakter *risk taker* yang akan membuat keputusan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu Budiman (2012) menunjukkan bahwa eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan teori dan penelitian

terdahulu, diduga terdapat hubungan antara karakter eksekutif dengan penghindaran pajak.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan:



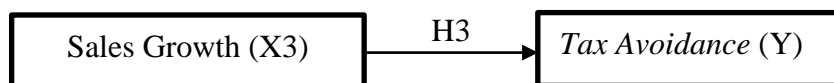
Ho2 : Karakter Eksekutif berpengaruh tidak secara signifikan terhadap *Tax avoidance*.

Ha2 : Karakter Eksekutif berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax avoidance*.

3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sales growth yang meningkat sangat besar kemungkinan akan lebih dapat meningkatkan pula kapasitas operasi perusahaan karena dengan peningkatan *sales growth* maka perusahaan akan memperoleh profit yang semakin meningkat pula. Kesimpulannya, secara logika apabila *sales growth* meningkat, maka perusahaan cenderung mendapatkan profit yang semakin besar pula sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula (Dewinta & Setiawan, 2016).

Hipotesis penelitian ini dirumuskan:

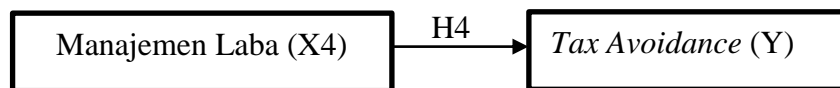


Ho3 : *Sales Growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax avoidance*.

Ha3 : *Sales Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax avoidance*.

4. Pengaruh manajemen laba terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Scott (2015) salah satu motivasi terjadinya manajemen laba adalah motivasi pajak. Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan melalui penggunaan akrual. Salah satu karakteristik manajemen laba adalah meminimumkan laba (*income minimation*) dengan cara mengurangi laba sehingga menghasilkan laba minimum yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Berdasarkan keterangan yang diuraikan maka, Hipotesis penelitian ini dirumuskan:



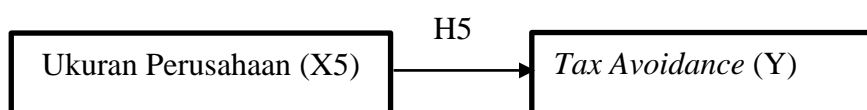
Ho4 : Manajemen Laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax avoidance*.

Ha4 : Manajemen Laba berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax avoidance*.

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Pada penelitian Dewinta & Setiawan (2016) perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil. Besar kecilnya laba dan kestabilan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban pajaknya dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini cenderung akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan:



Ho5 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax avoidance*.

Ha5 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax avoidance*.

3.8 Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabelindependen lainnya konstan(Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. Ha ditolak, yaitu apabila . value > 0.05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ha diterima, yaitu apabila . value < 0.05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.